

**FISH FARMERS ATTITUDE TOWARDS PRESENCE MINI PELLET  
MILLIN SEBERANG TALUK HILIR VILLAGE, KUANTAN TENGAH  
DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY, RIAU PROVINCE**

By:

Reyza Pahlepi<sup>1)</sup>, Kusai<sup>2)</sup>, Lamun Bathara<sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

This research was conducted on 1 to 7 October 2013 in the Seberang Taluk Hilir Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. This research purposed to investigate the characteristics of fish farmers, knew socio-economic conditions in the case of ownership of assets, knew the attitude of fish farmers. This research used survey method. Respondents in this research was fish farmers who use mini pellet mill of 15 people. The data collected was primary data and secondary data .

From the social economy there are a lot of changes , such as changes in education, employment, income and asset ownership change. Results of farmers attitudes analysis of pricing was mostly good, namely 100,00%. Farmers attitude towards social assistance also showed a good attitude at 46,67%. Farmers attitude towards awareness processing of the mill in protecting the environment showed a less favorable attitude at 53,30%.

Key words : Attitude, Pellet mill, Aquaculture.

---

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

**PENDAHULUAN**

Harga pakan yang selalu meningkat menyebabkan usaha pembudidayaan ikan di Kabupaten Kuantan Singingi tidak mampu bertahan dan tidak diminati masyarakat karena mereka memerlukan tambahan modal untuk mengimbangi harga pakan. Maka pada

tahun 2006 berdirilah pabrik pelet mini yang dikenal dengan nama Unit Pembuatan Pelet Kandang Tumiang (UPPKT) yang terletak di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Pihak perusahaan mampu menarik perhatian dari penduduk setempat bahkan ada masyarakat tersebut yang

bekerja di perusahaan ini. Karena di lain pihak perusahaan ini mampu menyerap tenaga kerja termasuk juga pembudidaya di daerah sekitar, dan juga tenaga kerja yang berasal dari luar daerah datang untuk bekerja. Hal ini di akibatkan karena perusahaan ini cukup memberikan kesejahteraan bagi karyawannya, sehingga hubungan antara perusahaan dengan pembudidaya ikan setempat terjalin harmonis walaupun sebagian masyarakat ada yang tidak menerima atau tidak menyukai keberadaan pabrik pellet mini ini.

Kehadiran pabrik pelet ini telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat setempat. Adapun bidang-bidang kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan adalah aspek ekonomi dan pola hidup. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan akan mempengaruhi sikap masyarakat pembudidaya juga yakni mengarah kepada perubahan perilaku individu maupun kelompok.

Sikap pembudidaya ikan terhadap keberadaan pabrik pelet ikan merupakan bentuk reaksi atau respon terhadap adanya stimulus, yang dimunculkan dalam sikap positif atau negatif. Sikap positif menyatakan senang atau menyukai dan sikap negatif menyatakan ketidak senangannya. Munculnya sikap positif dan negatif dapat di pengaruhi oleh sikap sosial ekonomi pembudidaya ikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pembudidaya terhadap keberadaan pabrik pelet, mengetahui kondisi sosial ekonomi pembudidaya dalam hal kepemilikan asset, mengetahui sikap pembudidaya terhadap keberadaan pabrik pelet mini

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memerlukan kebijakan pembangunan.
- 2) Memberikan informasi bagi peneliti berikutnya.
- 3) Memberikan informasi tentang perikanan di Kuantan Singingi.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Menurut Nazir (2003) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang intitusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang, karena daata diperoleh dengan melakukan wawancara

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan yang menggunakan pelet berjumlah 15 orang yang di produksi oleh pabrik pelet mini. Pengambilan responden diambil secara sensus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

Untuk menjawab tujuan pertama dan tujuan kedua mengenai karakteristik pembudidaya dan kondisi sosial ekonomi dalam hal kepemilikan asset maka digunakan analisis

deskriptif. Untuk menjawab tujuan ketiga tentang sikap pembudidaya terhadap keberadaan pabrik pelet mini melalui skoring yang dilakukan dengan berpedoman pada penyusunan skala Likert (Ridwan, 2002), dimana skor yang didapat sebagai berikut:

- Sikap Baik : Jika sikap seorang responden memiliki skor 50-63.
- Sikap Cukup Baik : Jika sikap seorang responden memiliki skor 36-49
- Sikap Kurang Baik : Jika sikap seorang responden memiliki skor 21-35

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Seberang Taluk Hilir memiliki luas wilayah 63.100 ha/m<sup>2</sup>, Desa Seberang Taluk Hilir dalam wilayah Kecamatan Kuantan Tengah Berjarak ± 2 km arah barat dari Kantor Camat Kuantan Tengah, dengan batas-batas yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sawah, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cengar, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Baru Kopah, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pasar Taluk.

Potensi perikanan yang ada di Desa Seberang Taluk Hilir cukup potensial dikarenakan daerahnya adalah ditepi atau disekitar sungai dan memiliki rawa jadi kebutuhan air untuk kolam-kolam pembudidaya dapat tercukupi. Dari data yang diperoleh bahwa jumlah penduduk di Desa Seberang Taluk Hilir berjumlah 1473 jiwa dengan memiliki 446 kepala keluarga. Pembudidaya ikan di desa ini adalah 15 orang dengan persentase 1,02%.

Pembudidaya ikan di Desa Seberang Taluk Hilir ini mengembangkan budidaya ikan dalam kolam berbentuk segi empat yang masing-masing memiliki 1-3 kolam. Kolam ikan ini dibuat di tanah rawa dengan menggunakan alat berat sebagai pengerok. Sumber air berasal dari sungai dan irigasi yang letaknya tidak jauh dari kolam. Jenis ikan yang dibudidayakan ini ada ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan Patin (*Pangasius sutchi*).

Hargapakan yang selalu meningkat menyebabkan usaha pembudidayaan ikan di Kabupaten Kuantan Singingi tidak mampu bertahan dan tidak diminati masyarakat karena mereka memerlukan tambahan modal untuk mengimbangi harga pakan. Maka pada tahun 2006 berdirilah pabrik pelet mini yang dikenal dengan nama Unit Pembuatan Pelet Kandang Tumiang (UPPKT) yang terletak di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, yang dibiayai melalui APBD Propinsi Riau tahun anggaran 2006 dengan kapasitas produksi sebanyak 1.500 kg perbulan. Hingga sampai saat ini produksi pelet terus meningkat tiap tahunnya. Pemerintah berharap setelah adanya pabrik pelet bersubsidi ini maka masyarakat akan meminati usaha budidaya ikan.

Dana yang digunakan untuk memproduksi pelet diberikan oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dengan anggaran dalam jangka satu tahun. Pada tahun 2013 anggaran produksi pellet yaitu

sebanyak 60 ton dengan anggaran dana sebesar Rp 412,930,000.

Tenaga kerja yang bekerja di pabrik pelet berjumlah 5 orang yang ditentukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi dan direncanakan akan ada penambahan tiga orang tenaga kerja lagi untuk dapat memaksimalkan dalam memproduksi pelet

Produk yang telah jadi dipasarkan kepada masyarakat setempat dengan cara mengenali produk yang telah jadi kepada pembudidaya ikan. Pabrik pembuatan pelet hanya satu-satunya di Kabupaten Kuantan Singingi, maka produk dapat dijual lebih banyak ke kecamatan lain melalui dinas perikanan yang bertugas sebagai penyuluh lapangan yang menginformasikan produk yang dengan harga rendah dan mampu memberikan bantuan kepada masyarakat. Namun masyarakat tidak bisa menerima dengan baik produk yang dibuat karena merupakan pelet tenggelam. Menurut masyarakat memberikan pakan terapung kepada ikan dapat memberikan rasa kebanggaan tersendiri bagi pembudidaya.

Pelet dijual kepada pembudidaya ikan seharga Rp 4000,-, harga ini ditetapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi dengan memperhitungkan modal yang telah digunakan. Pabrik tidak mendapatkan keuntungan yang dikarenakan harga bahan baku yang tidak tetap serta upah buruh yang meningkat. Produk yang dibuat pada bulan September(selama

kegiatan penelitian) sebanyak sebesar 2.800kg dan terjual sebanyak 2.520 kg

### **Karakteristik Pembudidaya**

Pada umumnya pembudidaya ikan berada pada usia sangat produktif yaitu 10 pembudidaya (67,00%) kisaran umur (15-45 tahun) dan selebihnya merupakan responden yang berada pada kategori produktif yaitu 5 pembudidaya (33,00%) kisaran umur (46-65 tahun). Pada usia produktif pembudidaya ikan bisa bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sesuai pendapat Soeharjo dan Patong (1977) dalam Viktor (1998) bahwa umur mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berpikir. Pada umumnya seseorang yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik lebih besar daripada orang yang berumur tua. Perbedaan umur juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Pendidikan yang dimiliki pembudidaya paling dominan adalah pada posisi rendah dan sedang yaitu diantara tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 8 orang (53,33%) dan pada tingkat SLTP dan SMA sebanyak 7 orang (46,67%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, 2010 dalam Arbidyah, 2010) bahwa pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Karena pengetahuan sebenarnya tidak dibentuk hanya satu sub saja yaitu pendidikan, tetapi ada sub bidang lain yang akan

mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainnya

Pada umumnya pendapatan pembudidaya ikan sebelum adanya pabrik pelet mini ini berada pada kategori rendah (<Rp. 1.270.000) sebanyak 11 pembudidaya ikan, tapi setelah berdirinya pabrik pelet mini ini pendapatan pembudidaya ikan berkisar Rp.1.270.000-Rp.3.270.000. Sebelum adanya Pabrik Pelet Mini banyak pembudidaya yang serba kekurangan, karena hasil dari penjualan ikan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan pendidikan anak mereka. Tetapi ketika Pabrik Pelet Mini ini berdiri pembudidaya ikan dapat memperoleh penghasilan yang lebih karena pembudidaya ikan dapat membeli pelet ikan dengan harga yang cukup murah. Dari sektor non perikanan keberadaan pabrik pelet mini ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya, karena pekerjaan dari sektor non perikanan tidak ada hubungan terhadap keberadaan pabrik pelet mini ini.

Jumlah tanggungan keluarga responden sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 9 jiwa (60%). Jumlah tanggungan keluarga pembudidaya ikan di Desa Seberang Taluk Hilir cukup besar menyebabkan biaya hidup yang dikeluarkan cukup banyak untuk mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga seharinya. Menurut Ismail (1991) besar kecilnya keluarga akan mempengaruhi secara langsung kepada pendapatan terutama pendapatan perkapita keluarga, dimana semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil

kesempatan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan sebaliknya.

### **Kehidupan Sosial Ekonomi**

Kehidupan sosial ekonomi adalah kehidupan masyarakat yang dilihat pada segi-segi sosial dan ekonomi masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi ini berupa pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dan juga dalam kepemilikan asset.

Perubahan dari segi pendidikan, sejak adanya pabrik pelet mini ini pembudidaya ikan lebih termotivasi, hal ini tercermin dalam tindakan dan aksi dari pembudidaya ikan dalam menata kehidupan untuk menuju perkembangan kearah yang lebih berkualitas. Sekarang pembudidaya telah bisa menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Perubahan dari segi pekerjaan dan pendapatan, dampak dari pabrik pelet mini dan meratanya arus globalisasi yang ada di sekitar mereka jelas membawa peluang usaha dan pekerjaan baru dan dapat mengurangi pengangguran di Desa Seberang Taluk Hilir, dan sejak adanya pabrik pelet mini ini pendapatan pembudidaya cenderung meningkat

Dalam kepemilikan asset seperti dalam kepemilikan tanah, rumah (bentuk rumah), perabotan-perabotan yang ada di rumah, dan alat transportasi (mobil, dan sepeda motor), sebagian mengalami perubahan yang mana hal ini ada yang memiliki nilai investasi dan nilai jual tinggi di kemudian hari.

## **Sikap Pembudidaya Terhadap Keberadaan Pabrik Pelet Mini (Penetapan Harga, Bantuan Sosial, dan Kesadaran Pihak Pabrik Dalam Menjaga Lingkungan)**

Sikap pembudidaya terhadap penetapan harga yang diberikan oleh pihak pengelola pabrik pelet mini semua responden berada dalam kelompok kategori baik (22-27) sebanyak 15 responden dengan persentase (100 %). Hal ini terjadi karena, pihak pabrik pelet menjual pelet produksinya dengan harga yang sangat murah.

Sikap pembudidaya ikan terhadap bantuan sosial yang diberikan oleh pihak pengelolah pabrik pelet mayoritas responden berada dalam kelompok kategori cukup baik sebanyak 7 orang atau 46,67% dan menanggapi secara positif terhadap bantuan sosial yang diberikan oleh pihak pabrik, hanya satu orang responden yang bersikap kurang baik terhadap bantuan sosial ini. Keadaan ini disebabkan bantuan sosial sangat dibutuhkan. Bantuan sosial yang dirasakan mulai dari masalah musibah, donatur keuangan pada acara-acara desa seperti penyediaan sarana dan prasarana olahraga, kegiatan keagamaan, budaya sampai kepada bantuan tempat tinggal.

Sebanyak 53,3 % pembudidaya selaku responden bersikap kurang baik dan 46,7 pembudidaya bersikap cukup baik terhadap kelestarian lingkungan, hal ini dapat terjadi karena pihak pabrik tidak memahami pentingnya kelestarian lingkungan dan cenderung merugikan pembudidaya ikan yang berada di sekitar pabrik.

Sikap keseluruhan pembudidaya ikan di Desa Seberang Taluk Hilir terhadap keberadaan pabrik pelet mini ini hanya dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap baik dan cukup baik. Sikap baik pembudidaya ikan sebanyak 4 jiwa (26,7%) dan cukup baik sebanyak 11 jiwa (73,3%) pembudidaya menerima keberadaan pabrik pelet mini dan tidak ada seorang responden yang bersikap negatif, sikap tersebut di terima oleh pembudidaya karena keberadaan pabrik pelet mini tersebut dirasakan bermanfaat dan menguntungkan bagi pembudidaya ikan dalam melakukan kegiatan budidaya ikan. Bentuk keuntungan yang diterima pembudidaya ikan adalah pembudidaya ikan dapat memperoleh atau mendapatkan pelet dengan mudah dan juga dengan harga murah, dan keberadaan pabrik pelet mini ini juga dipandang sangat baik oleh masyarakat karena sering membantu terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Seberang Taluk Hilir seperti sebagai donatur keuangan pada acara-acara yang dilaksanakan di desa ini seperti sarana prasarana olahraga, kegiatan keagamaan dan lain-lain, dan juga membantu mulai dari masalah musibah, dan bantuan tempat tinggal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Karakteristik pembudidaya ikan di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau berada pada usia

sangat produktif, setelah berdirinya pabrik pelet mayoritas pendapatan pembudidaya ikan berada pada kisaran Rp.1.270.000-Rp.3.270.000. Jumlah tanggungan keluarga responden mayoritas 5 sampai 6 jiwa.

- Dari segi sosial ekonomi masyarakat Desa Seberang Taluk Hilir sejak adanya Pabrik Pelet Mini terdapat banyak perubahan, seperti perubahan pekerjaan, pendapatan dan perubahan kepemilikan aset
- Sikap pembudidaya ikan terhadap keberadaan pabrik pelet mini ini secara keseluruhan berada dalam kategori cukup baik.

Untuk pembudidaya diharapkan dapat memberikan contoh yang lebih baik lagi kepada masyarakat yang lain agar jumlah pembudidaya yang ada bertambah dari jumlah sekarang. Bagi masyarakat penerima perubahan dalam mengikuti perkembangan zaman yang dibawa oleh masuknya suatu perusahaan bidang budidaya dalam hal ini pabrik pelet diharapkan dapat menerima dan harus bisa menilai, memilah-milah mana yang baik bagi kemajuan dan perkembangan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti agar lebih meningkatkan kualitas skripsi sesuai dengan perkembangan zaman

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arbidyah K.F. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Karya Tulis Ilmiah. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Ismail. 1991. Kehidupan dan Kemiskinan di Daerah Desa Rumbai Muda Hilir Tengah. Kampar . Makalah Yang di Sampaikan Pada Seminar Sehari “ Kemiskinan dan Pembangunan Desa Pantai “ Fakultas Perikanan dan Kelautan.

Viktor, A. 1998. Studi Tentang Sikap Nelayan Terhadap Kegiatan Di Pusat Pendaratan Ikan Dumia Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau